

PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR AKTIVA, DAN LIKUIDITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Rino Halim

email: rinohalim94@gmail.com

Program Studi Manajemen STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, struktur aktiva, dan likuiditas terhadap struktur modal. Penelitian ini menggunakan tiga belas perusahaan dari total empat belas Perusahaan Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman di BEI. Penentuan sampel metode *purposive sampling* dengan kriteria IPO sebelum tahun 2011. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder dengan teknik pengumpulan data yakni studi dokumenter. Pembahasan dilakukan dengan analisis deskriptif, korelasi, koefisien determinasi, uji F, dan uji t. Analisis data pada penelitian ini menggunakan program SPSS versi 22. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal, sedangkan struktur aktiva dan likuiditas berpengaruh negatif.

KATA KUNCI: Profitabilitas, Struktur Aktiva, Likuiditas, Struktur Modal

PENDAHULUAN

Persaingan bisnis yang semakin ketat mengharuskan perusahaan untuk memperhatikan pengelolaan pendanaan untuk memastikan ketersediaan modal. Struktur modal menjadi sebuah masalah yang penting karena keputusan tentang struktur modal menimbulkan risiko yang harus ditanggung pemilik perusahaan, disamping menimbulkan tingkat pengembalian tertentu. Struktur modal dapat diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio tersebut menggambarkan besaran utang yang dimiliki oleh perusahaan.

Profitabilitas sebagai salah satu faktor yang dapat membantu perusahaan terkait sumber pendanaan. Perusahaan yang semakin mampu mencapai profitabilitas yang tinggi maka semakin mudah pula memperoleh sumber pendanaan internal perusahaan. Salah satu alat ukur yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan adalah *Return On Investment* (ROI). ROI menentukan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang akan digunakan untuk menutup investasi yang dikeluarkan.

Struktur aktiva dapat menjadi penentu peningkatan atau penurunan struktur modal. Struktur aktiva sebagai perbandingan antara aktiva tetap dan total aktiva yang dapat menentukan besarnya alokasi dana untuk masing-masing komponen aktiva.

Semakin meningkat struktur aktiva maka mendorong peningkatan kebutuhan akan dana perusahaan.

Likuiditas juga berperan dalam meningkat atau menurunnya struktur modal. Likuiditas sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya. Perusahaan yang semakin likuid maka akan semakin dipercaya sehingga memungkinkan perusahaan memperoleh sumber pendanaan perusahaan yang pada gilirannya berdampak pada struktur modal perusahaan. Likuiditas dapat diukur dengan *Current Ratio* (CR), yang menunjukkan perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan utang lancar.

KAJIAN TEORITIS

Faktor yang membuat suatu perusahaan memiliki daya saing dalam jangka panjang adalah karena faktor kuatnya struktur modal yang dimilikinya. Sehingga keputusan sumber dana yang dipakai untuk memperkuat struktur modal suatu perusahaan tidak dapat dilihat sebagai keputusan yang sederhana namun memiliki implikasi kuat terhadap apa yang akan terjadi di masa yang akan datang.

Menurut Sugiarto (2009: 1): “Struktur modal perusahaan merupakan bagian dari struktur keuangan perusahaan yang mengulas tentang cara perusahaan mendanai aktivitasnya, dengan demikian terkait fungsi mendapatkan dana dari manajemen keuangan.” Sedangkan, menurut Fahmi (2015: 184): “Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholder's equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan.” Menurut Sutrisno (2007: 263): “Teori struktur modal ini penting karena setiap ada perubahan struktur modal akan mempengaruhi biaya modal secara keseluruhan, hal ini disebabkan masing-masing jenis modal mempunyai biaya modal sendiri dan besarnya biaya modal keseluruhan akan digunakan sebagai *cut of rate* pada pengambilan keputusan investasi.”

Struktur modal dapat diukur menggunakan *debt to equity ratio*. Menurut Sutrisno (2007: 218): “*Debt to equity ratio* merupakan imbalan antara utang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan utangnya.”

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah utang dibandingkan dengan modal yang dimiliki perusahaan. Rumus untuk menghitung *debt to equity ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Keuntungan merupakan hasil dari kebijaksanaan yang diambil oleh manajemen. Para investor menanamkan saham pada perusahaan untuk mendapatkan keuntungan, yang terdiri dari keuntungan modal dan imbal hasil. Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam usahanya untuk menghasilkan laba dalam proses operasinya. Profitabilitas akan menghasilkan tambahan dana bagi perusahaan baik akan dimasukkan ke dalam laba ditahan ataupun langsung digunakan untuk investasi. Profitabilitas digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan. Semakin besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan.

Menurut Deanta (2008: 101): “Rasio profitabilitas (kemampulabaan), mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba, baik dalam hubungannya dengan penjualan, aset, maupun laba dan modal sendiri.” Selanjutnya, menurut Fahmi (2015: 80):

“Rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.”

Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan *Return On Investment (ROI)*. Menurut Sutrisno (2013: 229): *Return on investment* merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang akan digunakan untuk menutup investasi yang dikeluarkan. Rumus untuk menghitung *return on investment* adalah sebagai berikut:

$$\text{ROI} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa profitabilitas merupakan perbandingan laba setelah pajak dengan investasi. Perusahaan cenderung mengurangi meminjam dari utang saat profitabilitas tinggi karena perusahaan menggunakan

labanya untuk membayar biaya operasi perusahaan. Argumen tersebut sejalan dengan teori *pecking order* yang menyatakan perusahaan-perusahaan akan menggunakan laba ditahan terlebih dahulu sebagai dana investasi dan baru kemudian menggunakan obligasi serta *equity* baru jika diperlukan. Menurut Fahmi (2015: 193): *Pecking order theory* merupakan suatu kebijakan yang ditempuh oleh suatu perusahaan untuk mencari tambahan dana dengan cara menjual aset yang dimilikinya seperti menjual gedung, tanah, peralatan yang dimilikinya dan aset-aset lainnya, termasuk dana yang berasal dari laba ditahan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Juliantika dan Dewi (2016) dengan hasil profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

Perusahaan yang sebagian aktivasnya berasal dari aktiva tetap akan mengutamakan pemenuhan kebutuhan dana perusahaan dengan utang. Perusahaan dengan jumlah aktiva tetap yang besar dapat menggunakan utang lebih banyak karena aktiva tetap dapat dijadikan jaminan yang baik atas pinjaman-pinjaman perusahaan. Struktur aktiva dapat dipandang dari aspek operasional yang pada dasarnya menggolongkan aktiva dalam perbandingan tertentu untuk keperluan operasi utama perusahaan. Struktur aktiva dapat dipandang dari dua sisi yaitu yang harus bersedia untuk operasional perusahaan selama periode akuntansi berlangsung serta aktiva yang harus disediakan untuk operasional perusahaan secara permanen. Aktiva yang harus disediakan untuk operasi selama periode akuntansi berlangsung adalah golongan aktiva lancar. Sedangkan aktiva yang harus disediakan untuk operasional perusahaan permanen adalah golongan aktiva tetap.

Menurut Sudana (2011:163): “Struktur aktiva adalah perimbangan atau perbandingan antara aktiva tetap dan total aktiva.” Menurut Syamsudin yang dikutip oleh Naray dan Mananeke (2015: 898): “Struktur aktiva adalah Penentuan berapa besar alokasi dana untuk masing-masing komponen aktiva, baik dalam aktiva lancar maupun dalam aktiva tetap.” Menurut Bambang yang dikutip oleh Putri (2012: 2): “Struktur Aktiva adalah sebagian besar aktiva perusahaan berasal dari aktiva tetap akan mengutamakan pemenuhan kebutuhan dananya dengan utang.” Rumus untuk menghitung struktur aktiva adalah sebagai berikut:

$$\text{Struktur Aktiva} = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa struktur aktiva merupakan perbandingan antara aktiva tetap dan total aktiva yang dapat menentukan besarnya alokasi dana untuk masing-masing komponen aktiva. Perusahaan yang memiliki aktiva tetap dalam jumlah yang besar akan cenderung menggunakan utang lebih banyak karena aktiva-aktiva berwujud tersebut dapat dijadikan sebagai jaminan oleh perusahaan kepada pihak eksternal sehingga perusahaan lebih mudah dalam melakukan pinjaman. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Putri (2012) dengan hasil struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman.

Kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajiban perusahaan yang harus segera dipenuhi adalah utang jangka pendek, oleh karena itu likuiditas bisa digunakan untuk mengukur tingkat keamanan kreditor jangka pendek, serta mengukur apakah operasi perusahaan tidak akan terganggu bila kewajiban jangka pendek segera ditagih.

Menurut Sutrisno (2007: 215): “Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajibannya yang segera harus dipenuhi. Kewajiban yang harus segera dipenuhi adalah utang jangka pendek.” Selanjutnya, menurut Kamaludin dan Indriani (2012: 41): “Rasio likuiditas menunjukkan tingkat kemudahan relatif suatu aktiva untuk segera dikonversikan ke dalam kas dengan sedikit atau tanpa penurunan nilai, serta tingkat kepastian tentang jumlah kas yang dapat diperoleh.” Dalam penelitian ini, likuiditas diukur dengan *current ratio*.

Menurut Kasmir (2016: 134): “*Current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.” Selanjutnya, menurut Prastowo dan Juliaty (2004: 85):

“*Current ratio* sangat berguna untuk mengukur likuiditas perusahaan, akan tetapi dapat menjebak. Hal ini dikarenakan *current ratio* yang terlalu tinggi dapat disebabkan adanya piutang yang tidak tertagih atau persediaan yang tidak terjual sehingga tidak dapat digunakan untuk membayar utang.” Rumus untuk menghitung *current ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa likuiditas merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan utang lancar. Semakin tinggi *current ratio* mencerminkan semakin besar kemampuan perusahaan untuk mengelola keuangan dengan baik sehingga perusahaan cenderung mampu melunasi utang-utangnya. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi biasanya tidak menggunakan pembiayaan dari utang. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi memiliki dana internal yang besar sehingga perusahaan tersebut akan lebih memilih menggunakan dana internalnya terlebih dahulu untuk membiayai investasinya sebelum menggunakan pembiayaan eksternal (utang). Hasil penelitian ini didukung oleh Juliantika dan Dewi (2016) dengan hasil likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

HIPOTESIS

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis rumusan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

H₂: Struktur Aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal.

H₃: Likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian asosiatif. Dalam penelitian ini, variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas, struktur aktiva, dan likuiditas yang diukur *current ratio*. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah struktur modal yang diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio*. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah teknik dokumenter yaitu berupa laporan keuangan Perusahaan Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman di BEI tahun 2011 sampai dengan 2015.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia yaitu sebanyak empat belas perusahaan. Penentuan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Kriteria penentuan sampel pada penelitian ini adalah perusahaan

Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman di BEI yang telah IPO sebelum tahun 2011. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, maka terdapat sampel sebanyak tiga belas perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Berikut ini merupakan *output* statistik deskriptif dari tiga belas Perusahaan Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman di BEI pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2015:

TABEL 1
PERUSAHAAN SUB SEKTOR INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN
DI BURSA EFEK INDONESIA
STATISTIK DESKRIPTIF

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROI	65	-.0695	.6691	.113580	.1158030
SA	65	.1313	.8176	.465582	.1614361
CR	65	.4083	6.4237	1.998457	1.2784681
DER	65	.2151	3.0286	.979877	.5165116
Valid N (listwise)	65				

Sumber: Data Output SPSS 22, 2017

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik terdiri dari uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov, uji multikolinearitas dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF, uji heteroskedastisitas menggunakan metode Spearman's Rho, dan uji autokorelasi menggunakan metode Durbin-Watson. Berdasarkan hasil pengujian tersebut telah terpenuhi seluruh uji asumsi.

3. Analisis Pengaruh Profitabilitas (X_1), Struktur Aktiva (X_2), dan Likuiditas (X_3) Terhadap Struktur Modal (Y)

TABEL 2
ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR AKTIVA, DAN
LIKUIDITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL

	B	T	F	R	Adj. R. Square
(Constant)	2,021	7,591*			
Profitabilitas (X_1)	0,718	0,716	5,875*	0,518	0,223
Struktur Aktiva (X_2)	-1,192	-2,930*			
Current Ratio (X_3)	-0,304	-3,684*			

* Signifikansi Level 0,01

Sumber: Output SPSS 22, 2017

a. Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 2 dapat dibentuk persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 2,021 + 0,718X_1 - 1,192X_2 - 0,304X_3 + e$$

b. Uji Koefisien Korelasi dan Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan Tabel 2, nilai koefisien korelasi berganda (R) adalah sebesar 0,518. Nilai tersebut menunjukkan korelasi yang sedang antara profitabilitas (ROI), struktur aktiva, dan likuiditas (*current ratio*) dengan struktur modal (*debt to equity ratio*).

Berdasarkan Tabel 2, diketahui nilai dari koefisien determinasi dilihat dari *Adjusted R Square* sebesar 0,223 atau 22,3 persen. Hasil tersebut menunjukkan kemampuan profitabilitas (ROI), struktur aktiva, dan likuiditas (*current ratio*) dapat memberikan penjelasan terhadap perubahan struktur modal perusahaan (*debt to equity ratio*) sebesar 22,3 persen dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diujikan dalam permodelan regresi pada penelitian ini.

c. Uji F

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 2, menunjukkan nilai F sebesar 5,875. Nilai tersebut menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi kriteria dan layak untuk dilakukan pengujian lebih lanjut.

d. Uji t

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 2, dapat diketahui nilai signifikan pada masing-masing variabel bebas yang akan diuraikan sebagai berikut:

1. Pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal

Pada hasil pengujian Tabel 2, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi profitabilitas sebesar 0,716. Berdasarkan nilai tersebut, dapat diketahui bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2011 s.d. 2015.

2. Pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal

Pada hasil pengujian Tabel 2, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi struktur aktiva sebesar -2,930. Berdasarkan nilai tersebut, dapat diketahui bahwa struktur aktiva berpengaruh negatif terhadap struktur modal pada

Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2011 s.d. 2015.

3. Pengaruh likuiditas terhadap struktur modal

Pada hasil pengujian Tabel 2, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi likuiditas sebesar -3,684. Berdasarkan nilai tersebut, dapat diketahui bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2011 s.d. 2015.

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan yang telah dijabarkan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal, sedangkan struktur aktiva dan likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Saran bagi penelitian selanjutnya diharapkan untuk mempertimbangkan penggunaan profitabilitas dalam memberikan penjelasan terhadap struktur modal dan dapat menambahkan jumlah variabel independen yang diteliti serta dapat menggunakan rentang waktu periode penelitian yang lebih panjang untuk mengetahui konsistensi dari variabel penelitian tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Deanta, A. 2008. *Excel untuk Akuntansi dan Manajemen Keuangan Studi Kasus dan Penyelesaian*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Fahmi, Irham. 2015. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Juliantika, Ni Luh Ayu Amanda Mas, dan Made Rusmala Dewi S. 2016. "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Property dan Real Estate." *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, no. 7, hal. 4161-4192.
- Kamaludin, dan Rini Indriani. 2012. *Manajemen Keuangan Konsep Dasar dan Penerapannya*, edisi revisi. Bandung: Mandar Maju.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Naray, Arlan Rolland, dan Lisbeth Mananeke. 2015. "Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva dan Ukuran Penjualan terhadap Struktur Modal pada Bank Pemerintah Kategori Buku 4." *Jurnal Emba*, Vol. 3, no. 2, hal. 896-907.
- Prastowo, Dwi, dan Rifka Juliaty. 2004. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*, edisi 2. Yogyakarta: UPP AMP.
- Putri, Meidera Elsa Dwi. 2012. "Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)." *Jurnal Manajemen*, Vol. 01, no. 01, hal. 1-10.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiarto. 2009. *Struktur Modal, Struktur Kepemilikan Perusahaan, Permasalahan Keagenan dan Informasi Asimetri*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sutrisno. 2007. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- _____. 2013. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.

